



Pengaruh Eva dan Roa terhadap MVA pada Perusahaan Sektor Consume Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bei Tahun 2019–2023

Marcella Hardian Wijayanti^{1*}, Elmira Siska²

^{1,2}Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: marcellahardian02@gmail.com^{1*}, elmira.ems@gmail.com²

Alamat Kampus. Jl. Kramat Raya No.98, RT 2/Rw 9. Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta

*Penulis korespondensi

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Economic Value Added (EVA) and Return on Assets (ROA) on Market Value Added (MVA) in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used is secondary data obtained from the annual financial statements of six selected companies through the purposive sampling method. The data analysis process includes descriptive statistical tests, classical assumption tests, t tests, F tests, and determination coefficients. The results showed that partially, EVA and ROA had a significant effect on MVA. This is evidenced by the t-calculated value of EVA of 2.322 and ROA of 2.855, both of which are greater than the t-table of 2.04227, and significance values of 0.026 and 0.008, respectively, which are smaller than 0.05. Simultaneously, EVA and ROA also had a significant effect on MVA, as shown by the calculated F value of 6.287 > F table 3.35 and the significance of 0.006 < 0.05. These findings indicate that EVA and ROA are important indicators in explaining a company's market value. This research contributes to investors and company management in understanding the financial factors that affect market added value, as well as as a reference in strategic decision-making based on financial performance.*

Keywords: *Consumer Non-Cyclicals; Economic Value; Financial Performance; Market Value; Return Assets*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Return on Assets (ROA) terhadap Market Value Added (MVA) pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan enam perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling. Proses analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, EVA dan ROA berpengaruh signifikan terhadap MVA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung EVA sebesar 2,322 dan ROA sebesar 2,855, yang keduanya lebih besar dari t tabel sebesar 2,04227, serta nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,026 dan 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, EVA dan ROA juga berpengaruh signifikan terhadap MVA, ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 6,287 > F tabel 3,35 dan signifikansi 0,006 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa EVA dan ROA merupakan indikator penting dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor keuangan yang memengaruhi nilai tambah pasar, serta sebagai referensi dalam pengambilan keputusan strategis berbasis kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Mengembalikan Aset; Nilai Ekonomi; Nilai Pasar; Non-siklus konsumen

1. LATAR BELAKANG

Seiring pesatnya dinamika dunia bisnis, perusahaan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Untuk tetap bertahan di tengah persaingan pasar yang ketat, perusahaan dituntut tidak hanya mempertahankan operasionalnya, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan semakin terbukanya akses informasi dan meningkatnya transparansi di pasar modal, investor kini lebih cermat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Mereka tidak lagi hanya mengandalkan laba bersih sebagai

indikator utama, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal secara efisien.

Dalam konteks ini, indikator keuangan seperti *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Assets* (ROA) menjadi penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai secara internal. EVA mengukur nilai ekonomi yang dihasilkan setelah dikurangi biaya modal, yang merefleksikan penciptaan nilai riil bagi pemegang saham (Irfani, 2020). Sementara itu, ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba (Mayndarto, 2022). Keduanya dinilai dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi performa perusahaan dibandingkan indikator keuangan konvensional.

Sementara dari sisi eksternal, *Market Value Added* (MVA) menjadi indikator yang mengukur sejauh mana perusahaan dihargai oleh pasar, dengan menghitung selisih antara nilai pasar perusahaan dan total modal yang ditanamkan oleh investor (Hanafi, 2016). Nilai MVA yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar atas kinerja dan prospek perusahaan ke depan.

Penelitian ini difokuskan pada sektor *consumer non-cyclicals*, yakni sektor yang memproduksi barang kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil, bahkan saat kondisi ekonomi tidak menentu. Namun, stabilitas permintaan tidak selalu menjamin bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai pasar yang optimal. Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa meskipun sektor ini mencatatkan pertumbuhan positif, tren pergerakan nilai sahamnya masih fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir (IDXChannel, 2024).

Ketidakpastian ini menciptakan urgensi untuk menguji kembali efektivitas EVA dan ROA dalam menjelaskan perubahan nilai pasar perusahaan, khususnya dalam sektor yang cenderung defensif seperti *consumer non-cyclicals*. Beberapa penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang bervariasi. (Tania & Berry, 2021) menemukan bahwa EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun, studi lain seperti oleh (Yudistira & Nugroho, 2024) menemukan hubungan negatif antara EVA dan MVA terhadap return saham di sektor makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar indikator tersebut bisa berbeda tergantung sektor dan kondisi makroekonomi yang menyertainya.

Dengan mempertimbangkan fluktuasi nilai EVA, ROA, dan MVA yang terjadi dalam lima tahun terakhir di enam perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI, maka penelitian ini penting dilakukan. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah EVA dan ROA berpengaruh signifikan terhadap MVA dalam periode 2019–2023. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi manajemen perusahaan dalam

mengoptimalkan strategi penciptaan nilai, maupun bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat.

2. KAJIAN TEORITIS

Economic Value Added

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator kinerja keuangan yang dikembangkan oleh Stern Stewart pada tahun 1989 untuk mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya modal yang digunakan (Basri, 2025). EVA bertujuan mengevaluasi apakah perusahaan telah menciptakan laba ekonomi yang melebihi tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor. Menurut (Brigham & Houston, 2018), EVA mencerminkan seberapa besar nilai ekonomi bersih yang diciptakan manajemen setelah dikurangi seluruh biaya atas modal yang digunakan, termasuk ekuitas. Dengan demikian, EVA memberikan informasi yang lebih akurat dibandingkan laba akuntansi konvensional dalam menilai kinerja perusahaan. Kelebihan dari EVA yaitu dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan yang menitikberatkan pada penciptaan nilai tambah. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dan mengelola struktur modalnya secara optimal (Utami & Siska, 2023).

(Sa'adah, 2020) menyatakan bahwa EVA dihitung sebagai selisih antara Net Operating Profit After Tax (NOPAT) dengan Capital Charge. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai ekonomi, sedangkan nilai negatif mengindikasikan bahwa laba operasi belum mampu menutupi biaya modal. Menurut (Irfani, 2020), komponen utama dalam perhitungan EVA meliputi: NOPAT, yaitu laba operasi setelah pajak: $NOPAT = EBIT \times (1 - T)$. Invested Capital, yaitu total dana dari utang jangka panjang dan ekuitas: $IC = \text{Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$. WACC, yaitu rata-rata tertimbang biaya modal: $WACC = (Wd \times Kd (1 - T)) + (We \times Ke)$. Capital Charge, yaitu: $\text{Capital Charge} = WACC \times \text{Invested Capital}$. EVA, yaitu: $EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$.

Menurut (Irfani, 2020), perhitungan EVA ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi penciptaan nilai secara lebih objektif dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis jangka panjang. Temuan Siregar dan Andriaskiton (2024) menunjukkan bahwa EVA dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi, sebagaimana terlihat dalam studi mereka terhadap PT. ACE Hardware Indonesia Tbk yang secara konsisten mencatatkan nilai EVA positif. (Sarapi et al., 2022) mengelompokkan interpretasi nilai EVA ke dalam tiga kategori, yaitu: $EVA > 0$: perusahaan menciptakan nilai

ekonomi, EVA = 0: perusahaan dalam kondisi impas, EVA < 0: perusahaan belum mampu menutup biaya modal yang dikeluarkan.

H1 : *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Market Value Added*

Return On Assets

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki (Kasmir, 2016). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Informasi ini penting bagi investor karena dapat membantu menilai seberapa besar laba atas investasi yang berpotensi mereka peroleh (Dewi & Siska, 2024). Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk mendukung aktivitas operasional dan profitabilitas perusahaan. (Hery, 2016) menyatakan bahwa ROA juga berperan sebagai alat ukur efektivitas pengelolaan aset, serta relevan dalam membandingkan kinerja antar perusahaan dalam sektor industri yang sejenis.

Menurut (Pratiwi et al., 2024), ROA tidak hanya berfungsi sebagai indikator profitabilitas, melainkan juga menggambarkan efisiensi pengelolaan aset dalam mencapai tujuan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramadhan Noor & Nopianti, 2024) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka semakin optimal pemanfaatan aset perusahaan. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi dalam operasional yang berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. (Harahap, 2016) menambahkan bahwa ROA memberikan penilaian objektif terhadap kinerja keuangan perusahaan tanpa mempertimbangkan sumber dana, baik berasal dari ekuitas maupun utang. Perhitungan ROA dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Earnings After Tax} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Rasio ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu laba bersih setelah pajak (EAT) dan total aset perusahaan (Kasmir, 2016). ROA menjadi indikator penting bagi manajemen dan investor dalam menilai seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan klasifikasi dari Bank Indonesia (2024), interpretasi nilai ROA terbagi menjadi lima kategori:

Table 1. interpretasi nilai ROA

No	Tingkat ROA	Kriteria
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Tidak Cukup Baik
5	0 < ROA ≤ 0,5%	Sangat Tidak Baik

Sumber: www.bi.go.id

H2 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Market Value Added*

Market Value Added

Market Value Added (MVA) merupakan indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. MVA dihitung dari selisih antara nilai pasar perusahaan dan total ekuitas yang diinvestasikan (Brigham & Houston, 2019). Nilai MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kesejahteraan investor melalui nilai pasar yang melebihi modal yang ditanamkan.

Menurut (Irawan & Manurung, 2020), MVA mencerminkan efisiensi penggunaan dana investor karena melibatkan harga saham dan total modal yang digunakan. Semakin tinggi nilai MVA, maka semakin besar nilai ekonomi yang diciptakan perusahaan bagi pemegang saham. (Nanditasari & Triyonowati, 2023) menambahkan bahwa MVA juga menggambarkan potensi keuntungan investor, terutama melalui apresiasi harga saham. Sebaliknya, MVA negatif menandakan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya modal yang telah ditanamkan.

Dalam konteks lingkungan eksternal, (Kusumastuti et al., 2022) mengemukakan bahwa MVA juga dapat mencerminkan dampak dari peristiwa ekonomi makro, seperti krisis atau pandemi, terhadap penciptaan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari penurunan MVA yang signifikan pada sektor properti selama pandemi COVID-19.

Secara umum, perhitungan MVA menurut (Brigham & Houston, 2019) sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

(Brigham & Houston, 2018) mengelompokkan interpretasi MVA ke dalam dua kategori, yaitu: $\text{MVA} > 0$: perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah. $\text{MVA} < 0$: perusahaan belum menciptakan nilai yang melebihi modal yang ditanamkan.

MVA memberikan gambaran objektif terhadap efektivitas strategi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

H3 : *Economic Value Added* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap *Market Value Added*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Market Value Added* (MVA) sebagai indikator nilai pasar perusahaan. EVA (X_1) digunakan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal, sedangkan ROA (X_2) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Adapun variabel dependen (Y), yaitu MVA, menggambarkan sejauh mana pasar memberikan nilai tambah

terhadap modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria, yaitu secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan, tidak mengalami *delisting*, dan memiliki data lengkap untuk perhitungan *EVA*, *ROA*, dan *MVA*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi harga saham yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan sumber relevan lainnya. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial, dengan pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas, yang seluruhnya diolah menggunakan software SPSS versi 22.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum, guna memahami pola penyebaran serta kecenderungan data (Ghozali, 2021). Analisis ini penting sebagai langkah awal sebelum dilakukan uji lanjutan, untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif disajikan untuk variabel *EVA*, *ROA*, dan *MVA* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif.

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	30	1,00	60,00	48,4266	10,72223
ROA	30	,71	7,79	3,0948	1,50538
MVA	30	23,25	602,63	207,0832	121,03538
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel diatas, nilai *Economic Value Added* (*EVA*) memiliki rata-rata sebesar 48,43 dengan standar deviasi 10,72, menunjukkan sebagian besar perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi dengan variasi sedang. *Return on Assets* (*ROA*) memiliki rata-rata 3,09 dan standar deviasi 1,51, mencerminkan pengelolaan aset yang relatif konsisten antar perusahaan. Sementara itu, *Market Value Added* (*MVA*) memiliki rata-rata sebesar 207,08 dan standar deviasi 121,04, mengindikasikan penyebaran nilai pasar yang cukup luas antar perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2019–2023.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual model regresi terdistribusi normal, karena distribusi residual yang tidak normal dapat memengaruhi validitas pengujian statistik (Ghozali, 2021). Uji ini dilakukan secara grafis melalui histogram dan P-P plot, serta secara statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas.
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	113,26353567
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,088
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa data yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak (Ghozali, 2021). Ketidakkonstanan varians (heteroskedastisitas) dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi bias dan tidak efisien. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glesjer, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,455	,897		-,507	,616
EVA	,018	,017	,185	1,020	,317
ROA	,196	,124	,285	1,574	,127

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel EVA sebesar 0,317 dan untuk variabel ROA sebesar 0,127. Kedua nilai tersebut lebih besar dari

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, varian residual dari masing-masing variabel independen relatif stabil dan konsisten.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan sulit ditafsirkan (Ghozali, 2021). Deteksi dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Model dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel menunjukkan nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12894,310	15845,705		,814	,423		
EVA	41,975	18,076	,363	2,322	,028	,998	1,002
ROA	2224,307	779,069	,446	2,855	,008	,998	1,002

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai tolerance sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) dan Return on Assets (ROA) bersifat independen dan tidak memiliki korelasi berlebih satu sama lain.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Deteksi ini penting untuk memastikan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test), di mana nilai DW yang mendekati 2 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil analisis, nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $dU \leq DW \leq 4 - dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 ^a	,218	,160	63446,75690	2,045

Berdasarkan hasil pengujian, Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 2,045. Dengan jumlah observasi ($n = 30$) dan jumlah variabel independen ($k = 2$), diperoleh nilai $dL = 1,2837$ dan $dU = 1,5666$. Karena nilai 2,045 berada di antara dU dan $4 - dU$ (2,4334), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2021), analisis regresi linear berganda atau path analysis digunakan untuk mengestimasi hubungan kausal antar variabel berdasarkan teori yang telah ditentukan. Metode ini mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening. Model jalur terdiri atas variabel eksogen (variabel bebas), endogen (variabel terikat), dan intervening (variabel mediasi). Koefisien jalur diperoleh dari standardisasi regresi dan digunakan untuk menilai besar pengaruh antar variabel, sementara nilai error dihitung dengan rumus $\sqrt{(1 - R^2)}$. Pengaruh yang dianalisis terdiri dari pengaruh langsung, tidak langsung, dan total, yang menggambarkan keseluruhan hubungan antar variabel dalam model.

Tabel 6. Analisis Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleran	VIF
1 (Constant)	12894,310	15845,705		,814	,423		
EVA	41,975	18,076	,363	2,322	,028	,998	1,002
ROA	2224,307	779,069	,446	2,855	,008	,998	1,002

Sumber : Data sekunder diolah oleh SPSS (2025).

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan

$$MVA = 12894,310 + 41,975X_1 + 2224,307X_2 + e$$

Di mana X_1 adalah EVA dan X_2 adalah ROA. Persamaan ini menunjukkan bahwa EVA dan ROA secara simultan berpengaruh positif terhadap MVA. Nilai konstanta sebesar 12894,310 mengindikasikan bahwa jika EVA dan ROA bernilai nol, maka MVA perusahaan diperkirakan sebesar 12894,310 satuan. Koefisien EVA sebesar 41,975 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan EVA akan meningkatkan nilai MVA sebesar 41,975 satuan, dengan asumsi ROA tetap. Sementara itu, koefisien ROA sebesar 2224,307 mengindikasikan bahwa kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan MVA sebesar 2224,307 satuan, dengan

asumsi EVA tetap. Hasil ini mengimplikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan, baik dalam hal penciptaan nilai ekonomi (EVA) maupun efisiensi pengelolaan aset (ROA), berkontribusi terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan (MVA).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan mengenai diterima atau tidaknya suatu hipotesis. Proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2021), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji dinyatakan signifikan jika $p\text{-value} \leq 0,05$ atau $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$, dan tidak signifikan jika $p\text{-value} > 0,05$ atau $|t\text{-hitung}| \leq t\text{-tabel}$.

Tabel 7. Uji t (Parsial).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12894,310	15845,705		,814	,423		
EVA	41,975	18,076	,363	2,322	,028	,998	1,002
ROA	2224,307	779,069	,446	2,855	,008	,998	1,002

Berikut adalah penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t, variabel EVA memiliki nilai t hitung sebesar 2,322, lebih besar dari t tabel sebesar 2,05183 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 27. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, EVA berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA). Sementara itu, variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,855, yang juga lebih besar dari t tabel 2,05183, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA. Dengan demikian, baik EVA maupun ROA terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai pasar perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023.

Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2021), uji F atau ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji dinyatakan signifikan jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $p\text{-value} \leq 0,05$. Jika signifikan, berarti model regresi layak dan minimal ada satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Uji F (Simultan).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134982,010	2	67491,005	6,287	,006 ^b
	Residual	289855,332	27	10735,383		
	Total	424837,342	29			

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,287, sedangkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut 27 adalah sebesar 3,35. Karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($6,287 > 3,35$) dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa EVA dan ROA secara simultan tidak berpengaruh terhadap MVA ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Koefisien Determinansi

Menurut (Ghozali, 2021), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan model sangat baik, sedangkan mendekati 0 menunjukkan model kurang baik. Untuk akurasi yang lebih adil, terutama saat menggunakan banyak variabel, disarankan juga melihat Adjusted R^2 .

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Variabel X1.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	,145	,114	65163,659

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel EVA sebesar 0,114. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel EVA memberikan kontribusi sebesar 11,4% terhadap perubahan variabel dependen setelah mengendalikan pengaruh variabel

independen lainnya dalam model regresi. Sisa sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Variabel X2.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 ^a	,212	,184	62553,853

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel ROA adalah sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki kontribusi sebesar 18,4% dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial, setelah memperhitungkan pengaruh variabel independen lainnya. Dengan demikian, ROA memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen dalam model ini.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Variabel Y.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,343	,294	58158,410

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model dapat secara simultan menjelaskan 29,4% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Adapun sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA) baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, EVA menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,322 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$, sementara ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2,855 dengan signifikansi $0,008 < 0,05$, yang berarti keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,287 lebih besar dari F tabel 3,35 dan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap MVA pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023.

Penelitian ini memberikan sejumlah saran bagi berbagai pihak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas rentang waktu penelitian dan menambahkan variabel lain seperti Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), dan Debt

to Equity Ratio (DER) guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Bagi perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, penting untuk mengelola dan meningkatkan kinerja EVA dan ROA secara optimal, karena keduanya terbukti berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi efisiensi aset dan penciptaan nilai tambah ekonomis. Calon investor disarankan untuk mempertimbangkan kinerja EVA dan ROA sebelum mengambil keputusan investasi agar dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan peluang mendapatkan imbal hasil yang optimal. Sedangkan bagi investor yang telah menanamkan modal, evaluasi berkelanjutan terhadap penciptaan nilai ekonomi dan efektivitas aset perusahaan perlu dilakukan agar keputusan investasi tetap sejalan dengan prospek pertumbuhan nilai portofolio di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penulisan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta seluruh sivitas akademika yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Artikel ini merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Segala bentuk kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Basri, M. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 152–164. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i3.587>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14, Buku 1; terj. Novietha I. Sallama & Febriany Kusumastuti). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14, terj. Novietha I. Sallama & Febriany Kusumastuti). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, M. A. S., & Siska, E. (2024). Analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016–2023. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(2), 223–235. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3148>
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979-704-015-1.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-2). BPFE Yogyakarta.

- Harahap, S. S. (2016). Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi 1, cet. 12). Jakarta: Rajawali Press.
- Hery, S. E., M.Si. (2016). Analisis laporan keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.
- IDX Channel. (2024, 10 bulan yang lalu). Tiga Sektor Ini Tumbuh di Kuartal II, tapi Ada yang Melambat. IDX Channel. Diakses pada 24 Juni 2025, dari <https://www.idxchannel.com/economics/tiga-sektor-ini-tumbuh-di-kuartal-ii-tapi-ada-yang-melambat>
- Irawan, F., Nico, & Manurung, Y. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017–2019. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 31–45.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). Pengantar manajemen keuangan (Edisi ke-2). Prenada Media – Kencana.
- Kusumastuti, A. D., Mutiasari, A. I., & Paningrum, D. (2021). Evaluasi kinerja perusahaan selama pandemi COVID-19 melalui pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan time series approach: Studi pada perusahaan LQ45 sub sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2020. *Jurnal Pajak dan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 88–98.
- Mayndarto, E. C. . (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426-442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Noor, S. R., & Nopianti, P. (2024). Return on assets dan ukuran perusahaan: Pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal TH XX*, 20(2), [halaman jika tersedia]. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v20i02.3909>
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis return on asset (ROA): Tinjauan literatur dan implikasinya dalam pengukuran kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), 89–97. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280>
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2018–2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 399–406.
- Tania, V., & Berry, Y. (2023). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income, Earning Per Share Terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *Jurnal Manifest*, 1(02), 104–122. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/manifest/article/view/7303>
- Utami, A. R., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh EVA dan MVA terhadap return saham perusahaan food & beverage di BEI. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 87–98. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.619>

Yudistira, D. N. L., & Nugroho, D. A. (2024). Pengaruh profitabilitas, economic value added dan market value added terhadap return saham perusahaan sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *JFM: Journal of Fundamental Management*, 4(3), 377–391. <https://doi.org/10.22441/jfm.v4i3.20000>